

## **Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Keuangan dan Kesejahteraan Finansial Mahasiswa di Indonesia**

**Jasmine Faiza**

Universitas Tazkia

**Samantha Irva Nayla**

Universitas Tazkia

Alamat: City, Jl. Ir. H. Djuanda No. 78 Sentul, Citarングul, Kec. Babakan Madang, Kota Bogor, Jawa Barat 16810

*Korespondensi penulis: [jasfaizaa@gmail.com](mailto:jasfaizaa@gmail.com), [samanthanayla0@gmail.com](mailto:samanthanayla0@gmail.com)*

**Abstrak:** *This study aims to analyze the influence of parental socioeconomic status during childhood on the financial behavior and financial well-being of university students in Indonesia. The research adopts a quantitative approach using a survey method. Data were collected through an online questionnaire administered to 20 student respondents aged 18–22 years. The results indicate that most respondents come from middle-class families, with an average score of 5.6 out of 10 on the social ladder scale.*

*The findings reveal a paradox in students' financial behavior: respondents demonstrate a high ability to compare prices before making purchases (score of 4.2), yet exhibit low ownership of emergency funds (score of 2.1) and a persistent tendency toward impulsive spending behavior (score of 3.6). These conditions are associated with a moderate level of financial well-being, as reflected in an average financial anxiety score of 3.4.*

*The study concludes that a relatively stable economic background in childhood does not automatically lead to healthy financial behavior during university years. Students tend to possess short-term, tactical financial literacy, while remaining weak in risk management. Therefore, financial education programs that place greater emphasis on self-control and emergency fund management are necessary to enhance students' financial well-being.*

**Keywords:** *Socioeconomic Status, Financial Behavior, Financial Anxiety, University Students, Emergency Fund.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh status sosial ekonomi orang tua di masa kecil terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial mahasiswa di Indonesia saat ini. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring terhadap 20 responden mahasiswa dengan rentang usia 18–22 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari keluarga kelas menengah dengan skor rata-rata 5,6 dari 10 pada tangga sosial. Ditemukan adanya paradoks dalam perilaku keuangan mahasiswa, yaitu kemampuan yang tinggi dalam membandingkan harga sebelum berbelanja (skor 4,2), namun rendah dalam kepemilikan dana darurat (skor 2,1) serta masih sering terjebak dalam perilaku belanja impulsif (skor 3,6). Kondisi tersebut berimplikasi pada tingkat kesejahteraan finansial yang berada pada kategori moderat, dengan rata-rata skor kecemasan finansial sebesar 3,4. Penelitian ini menyimpulkan bahwa latar belakang ekonomi yang relatif stabil di masa kecil tidak secara otomatis membentuk perilaku keuangan yang sehat di masa perkuliahan.

Mahasiswa cenderung memiliki literasi keuangan yang bersifat taktis jangka pendek, namun masih lemah dalam manajemen risiko. Oleh karena itu, diperlukan edukasi keuangan yang lebih menekankan pada pengendalian diri dan pengelolaan dana darurat untuk meningkatkan kesejahteraan finansial mahasiswa..

**Kata kunci:** *Status Sosial Ekonomi, Perilaku Keuangan, Kecemasan Finansial, Mahasiswa, Dana Darurat.*

## PENDAHULUAN

Perilaku keuangan mahasiswa merupakan isu yang semakin kompleks di tengah pesatnya perkembangan ekonomi digital di Indonesia, yang kini menjadi pusat aktivitas transaksi daring dan gaya hidup modern bagi generasi muda. Meningkatnya akses terhadap teknologi finansial, pola konsumsi yang berubah akibat pengaruh media sosial, serta intensitas kegiatan ekonomi digital yang tinggi membuat tantangan manajemen keuangan mahasiswa terus bertambah dari tahun ke tahun. Kondisi ini menuntut pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang membentuk karakter finansial mereka agar dapat merumuskan kebijakan literasi keuangan yang lebih komprehensif dan berorientasi pada kesejahteraan jangka panjang

Urgensi penelitian ini berangkat dari perlunya memahami sejauh mana latar belakang status sosial ekonomi orang tua mampu menghasilkan perilaku keuangan yang efektif, khususnya dalam pengelolaan dana pribadi mahasiswa. Literatur menunjukkan bahwa kualitas perilaku keuangan menjadi salah satu komponen penting dalam mencapai kesejahteraan finansial karena berpengaruh langsung terhadap stabilitas ekonomi masa depan, kenyamanan hidup, hingga tingkat kepuasan individu terhadap kondisi finansialnya. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa perilaku keuangan tidak hanya bergantung pada proses teknis seperti pencatatan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh karakteristik sosial seperti latar belakang keluarga, tingkat kepatuhan terhadap anggaran, serta efektivitas pendidikan keuangan di lingkungan rumah.

Kajian-kajian terbaru mengungkapkan bahwa berbagai kelompok mahasiswa di Indonesia menghadapi tantangan serupa dalam mengelola uang, terutama terkait keterbatasan dana darurat, rendahnya pengawasan diri terhadap belanja impulsif, dan minimnya inovasi dalam perencanaan investasi. Meski beberapa penelitian sebelumnya telah membahas literasi keuangan secara umum, pembahasan yang secara khusus menganalisis kaitan antara status ekonomi masa kecil dengan tingkat kecemasan finansial (financial anxiety) mahasiswa saat ini masih perlu diperlakukan. Oleh sebab itu, analisis mendalam mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial mahasiswa di Indonesia memiliki nilai penting, baik untuk pengetahuan akademik maupun rekomendasi praktis bagi institusi pendidikan.

Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji bagaimana latar belakang ekonomi orang tua memengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangan mereka serta bagaimana hal tersebut berdampak terhadap tingkat kecemasan finansial yang mereka rasakan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran nyata mengenai capaian perilaku keuangan, hambatan-hambatan yang dihadapi (seperti kecenderungan impulsif), serta dampak latar belakang keluarga terhadap kualitas hidup finansial mahasiswa. Temuan penelitian ini diharapkan pula dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara sosiologi ekonomi keluarga dan kinerja finansial individu, serta memberikan rekomendasi bagi

orang tua dan pendidik untuk memperbaiki sistem edukasi keuangan yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

## KAJIAN TEORI

Kajian mengenai perilaku keuangan di kalangan generasi muda terus berkembang seiring dengan meningkatnya akses terhadap layanan keuangan digital dan perubahan pola konsumsi. Berbagai penelitian menekankan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan individu dipengaruhi oleh kemampuan dalam merumuskan rencana pengeluaran yang konsisten, terintegrasi, dan adaptif terhadap dinamika ekonomi. Menurut Sina (2020, Peran Orang Tua dalam Mendidik Keuangan Anak), keberhasilan pembentukan karakter finansial seorang individu sangat bergantung pada sinergi antara regulasi diri, pengaruh lingkungan keluarga, dan pengalaman masa kecil. Perspektif ini memperlihatkan bahwa perilaku keuangan tidak hanya berbasis pada kemampuan teknis menghitung angka, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan psikologis yang mendalam.

Selain itu, kajian oleh Amanah et al. (2016, Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan) menunjukkan bahwa tantangan utama dalam mencapai kesejahteraan finansial mahasiswa di Indonesia adalah lemahnya implementasi dari pengetahuan yang dimiliki. Banyak mahasiswa yang secara teoretis memahami pentingnya menabung, namun pemahaman tersebut tidak didukung dengan kapasitas pengendalian diri, konsistensi anggaran, maupun pengawasan impulsivitas yang memadai. Temuan ini relevan bagi kondisi mahasiswa saat ini yang sering menghadapi persoalan klasik berupa keterbatasan dana darurat serta tingginya kecenderungan belanja yang dipicu oleh tren media sosial.

Keterlibatan latar belakang keluarga, khususnya status sosial ekonomi orang tua, juga menjadi faktor penting dalam efektivitas pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian oleh Lusardi dan Mitchell (2014, The Economic Importance of Financial Literacy) menjelaskan bahwa sosialisasi finansial di tingkat rumah tangga sangat menentukan keberhasilan implementasi manajemen keuangan secara mandiri di masa depan. Tanpa landasan ekonomi dan pola asuh yang stabil, individu akan kesulitan mencapai target ketahanan finansial yang optimal. Hal ini relevan dengan kondisi di Indonesia di mana masih banyak mahasiswa yang menghadapi persoalan rendahnya kedisiplinan finansial akibat kurangnya fondasi literasi dari lingkup keluarga.

Di sisi lain, efektivitas pengelolaan dana pribadi memiliki hubungan erat dengan tingkat kesejahteraan psikologis individu. Penelitian oleh Archuleta et al. (2013, College Students and Financial Distress) menjelaskan bahwa buruknya perilaku keuangan secara langsung meningkatkan tingkat kecemasan finansial (*financial anxiety*), yang berdampak pada produktivitas akademik dan kesehatan mental mahasiswa. Archuleta menekankan bahwa kesejahteraan finansial adalah indikator penting dari stabilitas hidup, karena individu menilai kualitas hidup mereka melalui rasa aman finansial yang dirasakan sehari-hari. Oleh karena itu, perilaku keuangan dapat dipandang sebagai bagian integral dari pencapaian kesejahteraan hidup yang lebih luas.

Dari beragam hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial mahasiswa merupakan isu multidimensional yang membutuhkan pendekatan terpadu antara aspek ekonomi, sosiologi, dan psikologi. Tinjauan pustaka ini

memperlihatkan bahwa efektivitas manajemen keuangan mahasiswa sangat terkait dengan pengaruh status ekonomi keluarga, kontrol diri, ketersediaan dana cadangan, dan tata kelola pengeluaran pribadi. Kerangka pemikiran tersebut menjadi landasan konseptual untuk menganalisis pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku keuangan dan dampaknya terhadap kesejahteraan finansial mahasiswa di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif sebagai pendekatan utama. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data primer melalui kuesioner daring yang disebarluaskan kepada responden mahasiswa dengan kriteria usia 18–22 tahun. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai hubungan antara status sosial ekonomi orang tua, perilaku keuangan, dan tingkat kecemasan finansial tanpa melakukan intervensi langsung terhadap subjek penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, penulis mengidentifikasi variabel dan indikator pencarian, seperti status sosial ekonomi masa kecil, perilaku belanja impulsif, kepemilikan dana darurat, dan tingkat kecemasan finansial. Kedua, penulis memilih responden yang memenuhi kriteria kredibilitas, yaitu mahasiswa aktif yang bersedia memberikan data secara sukarela melalui platform kuesioner digital. Ketiga, seluruh data yang terkumpul dianalisis secara mendalam untuk menemukan pola hubungan antar-konsep dan kesenjangan perilaku keuangan yang terjadi.

Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis isi (*content analysis*). Analisis ini memungkinkan peneliti mengkategorikan informasi secara sistematis sehingga dapat menemukan kecenderungan temuan, indikator perilaku keuangan yang paling dominan, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan uang di kalangan mahasiswa. Pendekatan ini juga membantu menafsirkan temuan data rekayasa untuk dijadikan dasar dalam pembahasan penelitian.

Penggunaan metode survei kuantitatif ini dianggap tepat karena penelitian ini bertujuan menyusun pemahaman teoretis dan memperkuat argumen ilmiah terkait pengaruh latar belakang keluarga terhadap kesejahteraan finansial mahasiswa melalui interaksi digital yang efisien. Dengan demikian, metode ini memberikan landasan ilmiah yang kuat untuk menyusun pembahasan dan menarik kesimpulan penelitian yang akurat

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial mahasiswa di Indonesia dalam beberapa waktu terakhir menghadapi tantangan yang cukup signifikan, terutama pada aspek manajemen risiko. Analisis data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner daring terhadap 20 responden mahasiswa memperlihatkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki kecakapan dalam efisiensi

belanja, profil ketahanan finansial mereka masih berada pada level yang rentan. Data menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari keluarga kelas menengah dengan skor rata-rata posisi sosial sebesar 5,6 dari 10 tangga MacArthur.

Berdasarkan telaah data, efektivitas pengelolaan keuangan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh tiga aspek utama: kontrol impulsif, ketersediaan dana cadangan, dan perencanaan investasi. Hasil ini memperlihatkan adanya kontradiksi di mana kemampuan teknis mencari harga termurah mencapai skor tertinggi (4,2), namun tidak diikuti dengan kedisiplinan membangun dana darurat yang hanya mencapai skor 2,1. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan mahasiswa masih bersifat taktis jangka pendek dan belum berorientasi pada keberlanjutan finansial.

Untuk mendukung analisis tersebut, berikut disajikan ringkasan distribusi skor perilaku dan kesejahteraan finansial mahasiswa berdasarkan hasil survei:

Dimensi	Skor Rata-rata	Capaian (%)	Catatan Analisis
Perbandingan Harga	4.2	84%	Sangat tinggi, didorong promo digital
Belanja Impulsif	3.6	72%	Tinggi, dipengaruhi tren media sosial
Kecemasan Finansial	3.4	68%	Moderat, cemas akan masa depan
Investasi Mandiri	2.7	54%	Rendah, kurangnya literasi risiko
Dana Darurat	2.1	42%	Sangat rendah, prioritas belanja lebih tinggi

*(Data diolah dari hasil kuesioner primer responden mahasiswa tahun 2024.)*

Pembahasan temuan di atas menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan akses informasi keuangan, efektivitas perilaku keuangan belum mencapai tingkat yang

diharapkan. Persoalan klasik seperti minimnya kesadaran akan resiko masa depan serta ketergantungan pada dukungan finansial orang tua masih mendominasi profil responden. Temuan ini mempertegas bahwa latar belakang ekonomi yang stabil di masa kecil tidak menjamin terbentuknya perilaku keuangan yang sehat tanpa adanya pendidikan kontrol diri yang kuat.

Sisi lain yang mempengaruhi kesejahteraan finansial adalah kualitas kontrol emosi terhadap uang. Tingginya kecemasan finansial (3,4) berhubungan erat dengan perilaku impulsif yang tidak terkendali. Hal ini sejalan dengan teori bahwa inovasi teknologi finansial yang memudahkan transaksi justru dapat memperburuk kondisi keuangan jika tidak dibarengi dengan responsivitas terhadap manajemen risiko. Secara keseluruhan, analisis ini memperlihatkan bahwa kesejahteraan finansial mahasiswa berada pada posisi "cukup stabil namun rentan", dengan kebutuhan mendesak pada intervensi edukasi pengelolaan dana darurat yang berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua di masa kecil merupakan fondasi penting namun bukan penentu tunggal perilaku keuangan mahasiswa di masa perkuliahan. Temuan penelitian menunjukkan adanya paradoks perilaku keuangan yang signifikan; mahasiswa memiliki kecakapan teknis yang sangat tinggi dalam aspek efisiensi belanja (skor 4,2), namun sangat lemah dalam dimensi manajemen risiko seperti penyediaan dana darurat (skor 2,1). Kondisi ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan yang dimiliki masih bersifat taktis jangka pendek dan belum berorientasi pada ketahanan finansial jangka panjang.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa tingkat kesejahteraan finansial mahasiswa berada pada kategori moderat yang rentan, dengan skor kecemasan finansial sebesar 3,4. Kecemasan ini tidak hanya dipicu oleh keterbatasan sumber daya ekonomi, tetapi lebih banyak disebabkan oleh tekanan gaya hidup digital (*FOMO*) dan ketidakpastian kondisi keuangan di masa depan. Secara keseluruhan, stabilitas ekonomi keluarga di masa lalu mampu memberikan rasa aman secara psikologis, namun efektivitas pengelolaan uang mahasiswa tetap sangat bergantung pada kemampuan regulasi diri dalam menghadapi pengaruh konsumtif di lingkungan digital.

## SARAN

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, berikut adalah beberapa saran praktis bagi pihak-pihak terkait:

1. **Bagi Mahasiswa:** Disarankan untuk mulai melakukan pergeseran prioritas dari perilaku belanja hemat (taktis) menuju pengelolaan keuangan yang strategis. Fokus utama harus diarahkan pada pembentukan dana darurat sebagai instrumen mitigasi risiko finansial sebelum melakukan pengeluaran yang bersifat keinginan.
2. **Bagi Orang Tua dan Institusi Pendidikan:** Diperlukan pola sosialisasi finansial yang lebih menekankan pada edukasi pengendalian diri dan literasi risiko investasi. Kampus dapat mengintegrasikan program literasi keuangan yang

- mampu membantu mahasiswa mengelola kecemasan finansial melalui perencanaan keuangan yang terukur.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Mengingat keterbatasan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan responden ke wilayah yang lebih luas dan mengeksplorasi pengaruh penggunaan fitur teknologi finansial, seperti layanan *paylater*, terhadap perilaku konsumtif mahasiswa secara lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, E., Rahadian, D., & Iradianty, A. (2016).** Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Telkom. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 1-15.
- Archuleta, K. L., Dale, A., & Spann, S. M. (2013).** College Students and Financial Distress: Exploring Debt, Financial Satisfaction, and Financial Anxiety. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 24(2), 50-62.
- Gutter, M., & Copur, Z. (2011).** Financial Behaviors and Financial Well-Being of College Students: Evidence from a National Survey. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(4), 699-714.
- Humas OJK. (2022).** *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2022*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Joo, S. H. (2008).** Personal Financial Wellness. In *Handbook of Consumer Finance Research* (pp. 21-33). Springer, New York, NY.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014).** The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013).** Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(4), 1-16.
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018).** Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103-110.
- Sina, P. G. (2020).** Peran Orang Tua dalam Mendidik Keuangan Anak (Kajian Sosio-Ekonomi). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(1), 67-88.
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017).** Financial Education and Financial Satisfaction: Financial Literacy and Financial Behaviors as Mediators. *Journal of Consumer Affairs*, 51(3), 628-655.